

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menganalisis fenomena serta hubungan kausal antar variabel dengan menggunakan data yang dapat diukur dan dianalisis melalui teknik statistik, matematika, maupun komputasi untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan secara empiris.¹¹⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *asosiatif kausal*, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis.¹¹⁷

Jenis penelitian ini akan bertujuan menguji suatu hipotesis guna menerima atau mungkin menolak hipotesis dari hasil penelitian. Peneliti memilih penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menyelidiki dampak *Financial Socialization*, *Social Comparison Orientation* terhadap *Financial Management Behavior* dimediasi oleh *Financial Self-Efficacy* Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dengan objek penelitian serta informasi yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, lokasi

¹¹⁶ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. M.Pd. Nanda Saputra, Dewi, Atik (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

¹¹⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2023).

penelitian dilakukan di Kota Padang dengan responden yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Padang.

Waktu penelitian merupakan kapan kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan waktu dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas kapan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian, sehingga penelitian tidak terlalu lama atau melebihi waktu yang ditetapkan. Waktu penelitian akan dilaksanakan berdasarkan lama waktu kegiatan baik dari pembuatan proposal, penelitian, pengumpulan data penelitian, sampai dengan pengumpulan hasil penelitian dan proses kegiatan penyelesaian penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan objek dari mana bahan penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian dan dikumpulkan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan penelitian. dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang yang memenuhi kriteria sebagai responden.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti melalui sumber- sumber yang telah tersedia sebelumnya dan tidak dikumpulkan secara langsung dari responden. Data tersebut digunakan sebagai pendukung dalam penelitian dan diperoleh dari berbagai referensi yang relevan, seperti: Buku,

Jurnal ilmiah, Artikel penelitian, hasil penelitian terdahulu serta dokumen atau sumber esmi yang berkaitan dengan topik penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau subjek yang menjadi objek penelitian dan dijadikan wilayah generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam suatu penelitian tidak terbatas pada manusia sebagai subjek, melainkan dapat pula berupa objek maupun fenomena tertentu yang memiliki kuantitas serta karakteristik yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, populasi mencakup seluruh elemen beserta karakteristiknya yang relevan untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.¹¹⁸

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro yang berada di Kota Padang dengan jumlah sebanyak 48.274 unit usaha berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Padang. Populasi tersebut tersebar pada seluruh kecamatan dengan rincian sebagai berikut: Kecamatan Padang Barat sebanyak 4.333 unit usaha, Padang Selatan sebanyak 4.556 unit usaha, Padang Timur sebanyak 4.804 unit usaha, Padang Utara sebanyak 3.419 unit usaha, Nanggalo sebanyak 2.463 unit usaha, Koto Tangah sebanyak 7.417 unit usaha, Kuranji sebanyak 7.187 unit usaha, Pauh sebanyak 3.607 unit usaha, Lubuk Kilangan sebanyak

¹¹⁸ Sugiyono.

2.392 unit usaha, Lubuk Begalung sebanyak 5.812 unit usaha, serta Bungus Teluk Kabung sebanyak 2.284 unit usaha.

Tabel 3. 1 Jumlah Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang

No.	Kecamatan	Jumlah Usaha
1.	Padang Barat	4.333
2.	Padang Selatan	4.556
3.	Padang Timur	4.804
4.	Padang Utara	3.419
5.	Nanggalo	2.463
6.	Koto Tangah	7.417
7.	Kuranji	7.187
8.	Pauh	3.607
9.	Lubuk Kilangan	2.392
10.	Lubuk Begalung	5.812
11.	Bungus Teluk Kabung	2.284
Total		48.274

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik dan jumlah yang terdapat dalam populasi penelitian.¹¹⁹ pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik *nonprobability sampling* merupakan merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan

¹¹⁹ Sugiyono.

kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.¹²⁰ Sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan karakteristik responden dalam penelitian ini mengacu pada Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. berdasarkan pertimbangan tersebut, karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaku Usaha Mikro, yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih paling tinggi Rp50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha, atau memiliki total penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.
- b. Pelaku UMKM menjalankan usaha yang berdiri secara mandiri dan tidak berstatus sebagai anak perusahaan maupun cabang dari perusahaan lain.
- c. Pelaku UMKM memiliki keterlibatan secara langsung dalam mengelola keuangan usaha yang dijelankannya.
- d. Usaha yang dijalankan telah beroperasi sekurang-kurangnya selama 1 (satu) tahun.

Metode untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin merupakan rumus sederhana yang digunakan untuk menentukan

¹²⁰ Sugiyono.

jumlah sampel dari populasi yang sudah diketahui dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan tertentu.¹²¹ Maka perhitungannya sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : Batasan toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Diketahui:

n : ?

N : 48.274

e : 10% atau 0.01

Pembahasan:

$$n = \frac{48.274}{1 + 48.274 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{48.274}{1 + 197.1}$$

$$n = \frac{48.274}{483,74}$$

$$n = 99,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 99,8 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden. Selanjutnya, jumlah responden didistribusikan pada masing-masing kecamatan di Kota Padang

¹²¹ Wahyudi et al., *Metode Penelitian Dasar Praktik Dan Penerapan Berbasis ICT*, ed. M.Pd Ervi Novitasari, S.Pd., *PT. Mifandi Mandiri Digital*, Rifki Rama (Sumatera Utara, 2023).

berdasarkan proporsi jumlah pelaku usaha mikro pada setiap kecamatan terhadap total populasi pelaku usaha mikro. Distribusi responden pada setiap kecamatan disajikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3. 2 Distribusi Pembagian Responden Berdasarkan Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Usaha	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Padang Barat	4.333	$\frac{4.333}{48.274} \times 100 = 8,97$	9
2.	Padang Selatan	4.556	$\frac{4.556}{48.274} \times 100 = 9,43$	9
3.	Padang Timur	4.804	$\frac{4.804}{48.274} \times 100 = 9,95$	10
4.	Padang Utara	3.419	$\frac{3.419}{48.274} \times 100 = 7,08$	7
5.	Nanggalo	2.463	$\frac{2.463}{48.274} \times 100 = 5,10$	5
6.	Koto Tangah	7.417	$\frac{7.417}{48.274} \times 100 = 15,36$	15
7.	Kuranji	7.187	$\frac{7.187}{48.274} \times 100 = 14,88$	15
8.	Pauh	3.607	$\frac{3.607}{48.274} \times 100 = 7,47$	7
9.	Lubuk Kilangan	2.392	$\frac{2.392}{48.274} \times 100 = 4,95$	5
10.	Lubuk Begalung	5.812	$\frac{5.812}{48.274} \times 100 = 12,03$	12
11.	Bungus Teluk Kabung	2.284	$\frac{2.284}{48.274} \times 100 = 4,73$	5
Total		48.274		99

Berdasarkan hasil perhitungan, distribusi responden pada masing-masing kecamatan menghasilkan 99 responden. Oleh karena itu, dilakukan penyesuaian dengan menambahkan satu responden pada kecamatan yang memiliki jumlah usaha mikro terbesar sehingga jumlah responden sesuai dengan jumlah sampel penelitian, yaitu 100 responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur nilai variabel pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan sebagai alat ukur untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena sosial yang telah

ditetapkan sebagai variabel penelitian. melalui skala ini, setiap variabel dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang kemudian dikembangkan menjadi pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen penelitian.¹²² untuk alternatif pilihan angkanya dari 1-5 dengan bobot skor sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert

No.	Pernyataan	Kode	Bobot
1.	Sangat setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak setuju	TS	2
5.	Sangat tidak setuju	STS	1

Pada skala likert ini digunakan untuk mengukur pengaruh *Financial Socialization* dan *Social Comparison Orientation* terhadap *Financial Management Behavior* Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Padang dengan *Financial Self-Efficacy* Sebagai Variabel mediasi

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab tujuan penelitian. Pada penelitian kuantitatif, pengumpulan data umumnya dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan instrumen seperti kuesioner, wawancara, atau perpaduan keduanya. Penggunaan metode tersebut memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan sejalan dengan kondisi sesungguhnya dari responden yang dijadikan objek dalam penelitian ini.¹²³ Dalam penelitian ini,

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2023.

¹²³ Dr. Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdau Qurani Habib, Zainal Ari

pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan variabel penelitian. Penggunaan kuesioner dinilai efektif ketika variabel yang akan diteliti telah ditentukan secara jelas dan jumlah responden yang menjadi sasaran penelitian telah diketahui. Penyebaran kuesioner dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media tidak langsung, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan penelitian.¹²⁴

G. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai karakteristik, atribut, atau nilai yang melekat pada individu, objek, maupun kegiatan dan memiliki variasi tertentu. Variabel tersebut ditentukan oleh peneliti untuk dikaji sehingga dapat diperoleh hasil dan kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian.¹²⁵ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen.¹²⁶ Dalam penelitian ini,

(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Jln., 2021).

¹²⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2017.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2023.

¹²⁶ Sugiyono.

variabel independen terdiri atas *Financial Socialization (X1)* dan *Social Comparison Orientation (X2)*.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel independen.¹²⁷ Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Management Behavior (Y)*.

c. Variabel Mediasi/Intervening (Z)

Variabel mediasi atau intervening merupakan variabel yang berperan sebagai perantara dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan mekanisme atau proses yang menghubungkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹²⁸ Dalam penelitian ini, variabel mediasi yang digunakan adalah *Financial Self-Efficacy (Z)*.

2. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3. 4 Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Defenisi Variabel	Indikator	Sumber
1	<i>Financial Management Behavior (Y)</i>	Perilaku pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan usaha yang mencerminkan kemampuan dalam	1. Konsumsi (<i>consumption</i>) 2. Pengelolaan arus kas (<i>cash-flow management</i>)	Wardiansyah, Defri Ramadan, dan Nur Khusniyah Indrawati. (2021).

¹²⁷ Sugiyono.

¹²⁸ Sugiyono.

No.	Variabel Penelitian	Defenisi Variabel	Indikator	Sumber
		merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan usaha.	3. Menabung dan berinvestasi (<i>saving and investment</i>) 4. Pengelolaan kredit (<i>credit management</i>)	
2	<i>Financial Socialization</i> (X1)	Proses pelaku usaha mikro dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman keuangan melalui lingkungan sekitarnya yang memengaruhi perilaku keuangan usaha.	1. Pengaruh orang tua 2. Pengaruh teman sebaya 3. Pengaruh media 4. Pengaruh lingkungan	Naufalia, Viani, dkk. (2022).
3	<i>Social Comparison Orientation</i> (X2)	Kecenderungan pelaku usaha mikro dalam membandingkan kondisi dan perkembangan usahanya dengan pelaku usaha lain sebagai dasar evaluasi diri.	1. <i>Comparison of Ability</i> 2. <i>Comparison of Opinion</i>	Gibbons, F. X., & Buunk, B. P. (1999).
4	<i>Financial Self-Efficacy</i> (Z)	Tingkat keyakinan pelaku usaha mikro terhadap kemampuannya dalam	1. Manajemen Keuangan (<i>Financial Management</i>)	Ratnawati. (2023).

No.	Variabel Penelitian	Defenisi Variabel	Indikator	Sumber
		mengelola keuangan usaha, termasuk dalam pengambilan keputusan dan pengendalian keuangan.	2. Kepercayaan Diri dalam Pengambilan Keputusan Keuangan (<i>Confidence in Making Financial Decisions</i>) 3. Kemampuan Membuat Perencanaan Keuangan (<i>Ability to make financial planning</i>) 4. Kemampuan Mengatur Keuangan (<i>Ability to Manage Finances</i>) 5. Kemampuan Mengatasi Masalah Keuangan (<i>Ability to Overcome Financial Problems</i>)	

Tabel 3.1 menyajikan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi definisi operasional dan indikator dari setiap variabel

penelitian, yaitu *Financial Management Behavior*, *Financial Socialization*, *Social Comparison Orientation*, dan *Financial Self-Efficacy*. Operasionalisasi variabel ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap konsep yang diteliti sehingga dapat diukur secara empiris melalui instrumen penelitian. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing indikator beserta butir pernyataan yang digunakan dalam kuesioner disajikan pada lampiran penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh dalam penelitian. Proses tersebut bertujuan untuk menghasilkan informasi yang relevan dan dapat dipahami, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi karakteristik data, menguji hasil penelitian, serta memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹²⁹ Teknik analisis data berguna untuk menguji kebenaran mengenai suatu hipotesis yang telah dirumuskan, maka data yang telah terkumpul harus dianalisis secara statistik. Oleh karena itu, perlu analisis data dengan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan agar dapat menilai variabel X1, X2, Y, dan Z.

1. Teknik Deskriptif

Teknik deskriptif merupakan penerapan ilmu statistik yang berguna untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan umum atau

¹²⁹ Dr. Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*.

generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi yang tanpa yang jelas, maka penelitian tersebut akan menggunakan statistic deskriptif dalam analisisnya.¹³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data demografis dengan menggunakan perangkat lunak pengolah angka Microsoft Excel 2021. Data responden yang digunakan peneliti dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, rentang usia, pendidikan dan pendapatan bulanan.

2. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Untuk mengolah data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Structural Equation Modeling* (SEM). *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah salah satu metode yang bisa digunakan dalam menganalisis model persamaan jalur yang memiliki keunggulan dalam melakukan analisis jalur dengan variabel laten.¹³¹ SEM merupakan teknik analisis yang menggabungkan kekuatan ekonometrika dalam prediksi dan psikometrika dalam mengukur variabel laten melalui indikator-indikatornya. SEM mampu menganalisis hubungan kausal secara simultan antar variabel laten, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang kesesuaian model teoritis dengan data empiris. SEM secara esensial

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2023.

¹³¹ Rahmad Solling Hamid and Dr. Suhardi M Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS 3.2.8*, ed. M.Si : Abiratno, Sofa Nurdianti, Dra. Annis Diniati Raksanagara (Jakarta Pusat: PT Inkubator Penulis Indonesia, 2019).

menawarkan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path analytic*) dengan variabel laten.¹³²

3. *Partial Least Square (PLS)*

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menerapkan *Partial Least Square (PLS)* yaitu metode analisis yang powerful dan sering disebut juga sebagai *Soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*) regresi.¹³³

Evaluasi model dalam PLS terdiri dari dua tahap, yaitu sebagai berikut:

a. *Outer Model* atau *Measuring Model*

Outer model merupakan bagian dari model pengukuran yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara indikator-indikator dengan konstruk atau variabel laten yang diwakilinya. Evaluasi outer model dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara valid dan reliabel.¹³⁴

1) Uji *Validitas*

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *outer loading* sebesar $\geq 0,70$ secara umum digunakan sebagai batas ideal dalam menentukan validitas suatu indikator. Sementara itu, validitas konvergen pada tingkat konstruk dapat

¹³² Ph.D Prof. H. Imam Ghozali, M.Com and M.Sc Dr. Karlina Aprilia Kusumadewi, *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris*, Apriya Her (Penerbit Yoga Pratama, 2023).

¹³³ Prof. H. Imam Ghozali, M.Com and Dr. Karlina Aprilia Kusumadewi.

¹³⁴ Prof. H. Imam Ghozali, M.Com and Dr. Karlina Aprilia Kusumadewi.

dinyatakan terpenuhi apabila nilai AVE yang diperoleh lebih dari 0,50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan sebagian besar varians dari indikator-indikator yang digunakan untuk mengukurnya.¹³⁵

2) Uji *Reabilitas*

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal indikator dalam merepresentasikan konstruk yang diteliti. Penilaian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk dikategorikan reliabel apabila kedua nilai tersebut mencapai $\geq 0,70$. Nilai yang memenuhi batas tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam konstruk memiliki konsistensi internal yang memadai dalam mengukur variabel penelitian.¹³⁶

b. *Inner Model* atau *Structural Model*

Inner Model merupakan model struktural yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar konstruk atau variabel laten dalam suatu penelitian. Model ini menunjukkan arah serta besarnya hubungan antarvariabel berdasarkan landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam membangun model penelitian.¹³⁷

¹³⁵ Jr. Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition* (California 91320: SAGE Publications, Inc, 2022).

¹³⁶ Joseph F. Hair et al.

¹³⁷ Prof. H. Imam Ghozali, M.Com and Dr. Karlina Aprilia Kusumadewi, *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris*.

1) Uji *R-Square* (R^2)

Pengujian *R-Square* (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen. Menurut kriteria yang digunakan, nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan kemampuan penjelasan yang kuat, nilai 0,50 termasuk dalam kategori sedang atau moderat, sedangkan nilai 0,25 menunjukkan kemampuan penjelasan yang relatif lemah.¹³⁸

2) Uji *Effect Size* (*F-Square*)

F^2 (*f-square*) merupakan ukuran efek lokal (*local effect size*) dalam pemodelan persamaan struktural berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM) yang mengukur kontribusi spesifik suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Nilai f^2 dihitung sebagai perubahan relatif pada koefisien determinasi (R^2) akibat penambahan atau penghilangan konstruk tersebut. Ukuran ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh individual dari suatu konstruk laten terhadap R^2 konstruk dependen, sehingga memungkinkan penilaian substantif atas dampak relatif antar variabel. Nilai *F-Square* dikategorikan kecil apabila memiliki

¹³⁸ Emawati Muji, Hermaliani Eni Heni, and Sulistyowati Daning Nur, "Penerapan DeLone and McLean Model Untuk Mengukur Kesuksesan Aplikasi Akademik Mahasiswa Berbasis Mobile," *Jurnal IKRA-ITH Informatika* 5, no. 1 (2021): 58–67.

Effect Size kecil dari 0.02, sedang apabila memiliki *Effect Size* kecil dari 0.15 dan besar apabila memiliki *Effect Size* rendah dari 0.35.¹³⁹

3) Uji *Prediction Relevance*

Pengujian *Prediction Relevance* dilakukan untuk menilai kemampuan model dalam memprediksi variabel endogen yang terdapat di dalam penelitian. Pengujian ini menggunakan uji *blindfolding*, dengan melihat nilai Q^2 sebagai dasar untuk mengetahui apakah model memiliki relevansi prediktif terhadap konstruk endogen. Suatu model dikatakan memiliki *predictive relevance* apabila nilai Q^2 yang diperoleh lebih besar dari 0. Adapun tingkat *predictive relevance* dapat dikategorikan berdasarkan nilai Q^2 , yaitu sebesar 0,02 menunjukkan relevansi prediktif yang kecil, 0,15 menunjukkan kategori menengah, dan 0,35 menunjukkan kategori besar.¹⁴⁰

4) Uji *Path Coefficient*

Uji *path coefficient* merupakan prosedur analisis statistik fundamental dalam pemodelan persamaan struktural berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM) yang bertujuan untuk mengestimasi dan menguji signifikansi kekuatan serta arah hubungan kausal antar variabel konstruk laten pada model inner structural. Path coefficient didefinisikan sebagai koefisien regresi

¹³⁹ Sobur Setiawan and M Kep, "Model Pengukuran Dan Struktural," 2025.

¹⁴⁰ Emawati Muji, Hermaliani Eni Heni, and Sulistyowati Daning Nur, "Penerapan DeLone and McLean Model Untuk Mengukur Kesuksesan Aplikasi Akademik Mahasiswa Berbasis Mobile."

standar (β) yang merepresentasikan proporsi variasi pada variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen per unit perubahan, dengan rentang nilai -1 hingga +1 yang diinterpretasikan sebagai pengaruh lemah (mendekati 0), sedang (0,2-0,5), atau kuat ($>0,5$), serta arah positif (peningkatan) atau negatif (penurunan).¹⁴¹

4. Analisis SEM Dengan Efek Mediasi

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan efek mediasi digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, baik melalui pengaruh secara langsung maupun melalui variabel mediasi. Keberadaan variabel mediasi memungkinkan peneliti untuk melihat mekanisme yang menjelaskan bagaimana pengaruh suatu variabel independen dapat diteruskan hingga memengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, hubungan antarvariabel dalam model penelitian dapat terjadi melalui jalur langsung maupun jalur tidak langsung yang melibatkan variabel mediasi sebagai perantara.¹⁴² Dalam penelitian ini, pengujian efek mediasi dilakukan dengan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada aplikasi SmartPLS. Menurut Hair et al., keberadaan efek mediasi dapat diketahui melalui pengujian signifikansi *indirect effect* dengan memperhatikan nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *P-value*. Suatu variabel dapat dinyatakan memiliki peran

¹⁴¹ Setiawan and Kep, "Model Pengukuran Dan Struktural."

¹⁴² Prof. H. Imam Ghazali, M.Com and Dr. Karlina Aprilia Kusumadewi, *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris*.

sebagai mediator apabila pengaruh tidak langsung yang dihasilkan terbukti signifikan berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan dalam penelitian. Hasil pengujian tersebut digunakan untuk menentukan apakah variabel mediasi mampu meneruskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁴³



¹⁴³ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.